

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini tujuan utama dari perusahaan yaitu ingin meningkatkan nilai perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan tentunya tidaklah mudah. Ada beberapa hal yang akan dihadapi oleh perusahaan, seperti persaingan satu perusahaan dengan perusahaan lain. Selain itu perusahaan tentunya akan dihadapkan dengan permasalahan lainnya. Seperti permasalahan keterbatasan informasi yang diperoleh oleh pihak pemilik atau biasa disebut dengan asimetri informasi. Asimetri informasi adalah keadaan dimana pihak manajer memiliki informasi tentang prospek perusahaan tetapi pihak pemilik memiliki keterbatasan akses dalam informasi tersebut.

Dari banyaknya informasi yang disajikan perusahaan, salah satu sumber informasi yang digunakan oleh pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Menurut PSAK Nomor 1 laporan keuangan merupakan informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik (Ikatan Akuntan Indonesia 2013). Berdasarkan (Financial Accounting Standards Board) Nomor 1 laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan bisnis dan ekonomi. Bagian laporan keuangan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah

laporan laba rugi yang dilihat dari jumlah laba. Laba juga merupakan salah satu indikator dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut mendorong manajemen melakukan cara yang tidak sehat dalam menyajikan informasi laba atau memanipulasi laba pada laporan keuangan, sehingga laba yang disajikan oleh manajemen tidak berkualitas (Nadirsyah and Muharram 2016).

Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan and Machfoedz 2006). Mengingat betapa pentingnya informasi laba yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan, menyebabkan para manajer berusaha dengan segala cara untuk menyusun laporan keuangan sesempurna mungkin di mata pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Hal inilah yang sering menjadi pemicu timbulnya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan *principal* yang dikenal sebagai konflik agensi (Tuwentina and Wirama 2014).

Salah satu cara untuk mewujudkan agar bisnis yang dijalankan secara bersih dan bertanggung jawab adalah dengan cara memerlukan sebuah tata pengelolaan perusahaan yang baik dan benar atau biasa disebut dengan *good corporate governance*. Perusahaan harus bertumbuh dari awal dengan memperhatikan tiap aspek dari *stakeholders*. Konsep *good corporate governance* (GCG) yang meliputi *Transparency, Accountability, Responsibility, Independence*, dan *Fairness* (TARIF) merupakan elemen utama penyusun fundamental perusahaan (Ferdinand Sadeli 2011).

Dikutip dari *market.bisnis.com*, kinerja saham sektor industri dasar dan kimia diprediksi terus tertekan hingga akhir tahun ini akibat melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Pada perdagangan saham Senin (26/8/2013), saham tersebut melemah 11,122 poin menjadi 445,375. Selama 3 hari belakangan ini, kinerja saham industri dasar dan kimia sudah turun 7,04% dari 479,129. Bahkan dalam sebulan, sektor itu anjlok 15,5% dari sebelumnya 527,665.

Alasan pemilihan populasi pada sub sektor industri dasar dan kimia karena melihat dari segi saham yang rentan jatuh karena lemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat tiap tahunnya. Selain itu sering menurunnya kinerja keuangan karena disebabkan mayoritas kalangan industri masih menggantungkan bahan bakunya dari luar negeri. Contohnya sub sektor industri yang mudah terpengaruh adalah logam, kimia dan plastik karena bahan bakunya belum bisa mandiri dari dalam negeri.

Dengan mengacu pada penelitian terdahulu dimana dalam penelitian tersebut menunjukkan betapa pentingnya penerapan GCG dalam mencapai tujuan perusahaan dan dasar untuk pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini mengambil judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ”.

1.1 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh *good corporate governance*, dalam hal ini kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap kualitas laba?

1.2 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance*, dalam hal ini kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap kualitas laba.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada pemakai laporan keuangan dan penyelenggara perusahaan dalam memahami *good corporate governance* dan kualitas laba. Hasil penelitian ini dapat juga dijadikan referensi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas laba.